

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus diperhatikan untuk kemajuan suatu bangsa, menurut Hendrick L. Blum derajat Kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan Kesehatan dan keturunan. Perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup dan perilaku terhadap upaya Kesehatan (Profil Kesehatan DKI Jakarta, 2015). Permasalahan kesehatan pada anak banyak ditemukan pada periode anak sekolah, hal ini sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi perilaku hidup bersih dan sehat, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Personal hygiene atau kebersihan perseorangan merupakan faktor yang penting karena bila ada masalah dengan personal hygiene maka akan berdampak pula pada kesehatan seorang anak (Edyati, 2014).

Salah satu program yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sendiri untuk menolong diri sendiri, keluarga dan masyarakat untuk menjaga, melindungi dan meningkatkan kesehatan (Sulistiyowati, 2011). Sedangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Kemenkes RI, 2012).

Dampak dari kurangnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat itu sangat banyak, salah satunya yaitu gangguan pencernaan akibat infeksi parasit, infeksi parasit ini dapat menyebabkan disentri, yaitu infeksi pada usus yang menyebabkan diare disertai darah atau lendir, diare merupakan buang air besar encer dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya, disamping itu gejala lain disentri meliputi kram

perut, mual atau muntah serta demam pada anak. Dampak dari kurang dilaksanakan PHBS diantaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra atau nama baik sekolah di masyarakat umum (Astuti, 2012).

Anak sekolah sangat rentan sekali terhadap perilaku tidak sehat karena anak-anak banyak mengadopsi perilaku dari lingkungan, bahkan perilaku yang tidak sehat sekalipun, Hal ini sesuai dengan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) 2010 yang menunjukkan bahwa presentase perilaku hidup bersih sehat (PHBS) secara nasional 35,7% dan pada tatanan institusi pendidikan (sekolah) sebesar 67,52% (Festy, 2015).

Untuk itu sangat di perlukan suatu pencegahan agar anak dapat melindungi serta mencegah anak dari suatu penyakit yang disebabkan oleh parasit yaitu dengan pendidikan atau promosi kesehatan yang Tujuannya adalah sebagai intervensi yang agar mengubah perilaku menjadi lebih kondusif bagi kehidupan yang sehat. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk mempromosikan PHBS karena anak - anak usia sekolah ini lebih mudah menerima perubahan karena mereka masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam kondisi sensitif terhadap rangsangan sehingga lebih mudah diarahkan dan dipengaruhi dengan kebiasaan baik termasuk kebiasaan gaya hidup sehat (Sari, 2010).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu Faktor Predisposisi (*predisposing factors*), yaitu pengetahuan, sikap, tindakan anak sekolah tentang kebiasaan sehari-hari di sekolah yang tidak baik seperti tidak membiasakan cuci tangan dengan air bersih dan mengalir, tidak mengkonsumsi jajanan sehat, tidak BAB di jamban yang sehat di sekolah, tidak membuang sampah pada tempatnya. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan, Yang dimaksud dengan faktor pemungkin seperti sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk murid seperti tempat sampah dan tersedianya wastafel beserta sabun untuk mencuci tangan setelah BAB. Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*), adalah adanya peraturan sekolah tentang Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat, memberikan sanksi jika murid membuang sampah sembarangan (Notoatmodjo, 2012).

Data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (2007) menyebutkan setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, angka kejadian kecacingan mencapai angka 40% - 60%, dan anemia pada anak sekolah 23,2%. Program Indonesia Sehat 2010, memerlukan lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat yaitu lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong (Depkes RI, 2008). Angka insiden diare untuk seluruh umur di Indonesia adalah 3, 5 persen dan 7,0 persen. Lima provinsi dengan insiden diare tertinggi adalah Papua, Sulawesi Selatan, Aceh, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tengah. Insiden diare pada kelompok usia balita di Indonesia adalah 10, 2 persen. Lima Provinsi dengan insiden tertinggi adalah Aceh, Papua, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, dan Banten (Riskesdas, 2013).

Dari sekitar 10,15 juta penduduk DKI Jakarta, di perkirakan 162 ribu diantaranya menderita diare. Tiga wilayah Kota Administratif dengan jumlah perkiraan kasus diare terbesar adalah wilayah Jakarta Barat, Jakarta Selatan dan Jakarta Utara (Profil Kesehatan DKI Jakarta, 2015). Kebijakan pemerintah dalam upaya menangani masalah PHBS telah ditetapkan berupa kebijakan nasional promosi kesehatan yang tercantum dalam peraturan menteri kesehatan RI No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuan umum dari kebijakan ini adalah meningkatkan PHBS di tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan (Permenkes, 2011).

Program pembinaan PHBS sudah berjalan sekitar 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Masalah kebersihan diri yang banyak dialami murid sekolah dasar yaitu 86% murid yang bermasalah pada gigi, 53% tidak bisa potong kuku, 42% murid tidak bisa menggosok gigi, dan 8% murid tidak mencuci tangan sebelum makan. Selain itu penyakit yang diderita oleh anak sekolah terkait perilaku seperti cacingan, adalah sebesar 60-80%, dan caries gigi sebesar 74, 4% (Sulistiyowati, 2011).

Kompleksnya masalah kesehatan khususnya anak sekolah perlu ditanggulangi secara komprehensif dan multisektor (Depkes RI, 2008). Presentase perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah berbeda - beda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan PHBS adalah dengan melakukan promosi PHBS ke seluruh lapisan masyarakat. Kelompok masyarakat yang potensial dijadikan sasaran promosi PHBS adalah anak-anak tingkat Sekolah Dasar (Pramono & Paramita, 2011). Institusi Pendidikan yaitu sekolah sebagai tatanan dalam penelitian ini, karena pada usia sekolah anak - anak masih aktif bergerak dan bermain dengan tanah yang merupakan media penularan penyakit. Anak sekolah sangat rentan sekali terhadap perilaku yang tidak sehat karena pada masa ini anak banyak mengadopsi perilaku dari lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat yang menunjukkan bahwa presentase perilaku hidup bersih sehat (PHBS) secara nasional 35,7% dan dalam tatanan institusi pendidikan hanya 67,52%.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April di SDN ini di dapatkan informasi bahwa warga sekolah hanya melakukan praktek menggosok gigi, senam pagi dan membasmi jentik nyamuk setiap satu kali dalam seminggu, khususnya di lakukan pada hari jumat. Yang seharusnya masih banyak lagi bidang PHBS lainnya yang dapat di lakukan dengan tujuan agar derajat kesehatan yang optimal menjadi maksimal. Hal ini di karenakan masih kurangnya informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada murid, Berdasarkan fenomena yang terjadi pada SDN Pondok Labu 05 Pagi yaitu perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat minim dan anak-anak pada sekolah dasar tersebut kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga peneliti tertarik mengambil Judul tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Video Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada murid kelas IV dan V di SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2017”.

I.2 Rumusan Masalah

Sekolah yang telah melaksanakan PHBS hanya 22, 5% dengan target 65% sedangkan target nasional intitusi pendidikan yang melaksanakan PHBS adalah 70% ditahun 2014, Rendahnya cakupan ini berdampak juga terhadap tingginya

angka kesakitan yang berhubungan dengan penyakit yang berorientasi lingkungan dan perilaku (Diana dkk, 2014).

Permasalahan kesehatan pada anak banyak ditemukan pada periode anak sekolah, hal ini sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari (Edyati, 2014). Masalah tersebut meliputi PHBS yang buruk, gangguan perilaku, gangguan belajar pada siswa, usia sekolah bagi anak merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit, infeksi cacingan yang terjadi pada anak Sekolah Dasar dengan jumlah kasus 40-60% (Depkes, 2005).

Karies dan Periodental jumlah kasus 74, 4%. Selain itu, setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare (WHO, 2007). Studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Bulukantil diketahui bahwa 48 orang anak belum pernah mendapat penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar tercermin pada kebiasaan siswi yang tidak memiliki pengetahuan dan sikap terhadap kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan sekolah (Wati, 2011). Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait PHBS yaitu pengaruh promosi kesehatan melalui video terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada murid kelas IV dan V SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan tahun 2017

I.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas di SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2017?
- b. Bagaimana pengetahuan PHBS pada murid kelas IV dan V SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2017?
- c. Bagaimana sikap PHBS pada murid kelas IV dan V SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2017?
- d. Bagaimana tindakan PHBS pada murid kelas IV dan V SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2017?
- e. Apakah ada perbedaan antara pengetahuan PHBS murid sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan melalui video?
- f. Apakah ada perbedaan antara sikap PHBS murid sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan melalui video?

- g. Apakah ada perbedaan antara tindakan murid sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan melalui video?

I.4 Tujuan

I.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui video terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada murid kelas IV dan V SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2017.

I.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas pada murid SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan PHBS pada murid kelas IV dan V SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui sikap PHBS pada murid SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2017.
- d. Untuk mengetahui tindakan PHBS pada murid SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2017.
- e. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan PHBS murid sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan melalui video.
- f. Untuk mengetahui perbedaan sikap PHBS murid sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan melalui video.
- g. Untuk mengetahui perbedaan tindakan PHBS murid sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan melalui video.

I.5 Manfaat

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu kesehatan, khususnya kesehatan masyarakat. Berdasarkan segi aspek promosi kesehatan melalui video tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inisiasi penelitian lain dengan skala yang lebih besar dan dengan metode yang lebih baik.

Dan secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak dibawah ini:

I.5.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan responden di bidang PHBS sehingga responden dapat membiasakan diri untuk ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

I.5.2 Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi baru tentang “Pengaruh Promosi kesehatan melalui video terhadap perilaku hidup bersih dan sehat” khususnya pada murid kelas IV dan V SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan. Juga dapat dijadikan sebagai sumber publikasi atas nama Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, sehingga dapat mengangkat nama baik Universitas.

I.5.3 Bagi SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan sekaligus mengevaluasi pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan institusi (sekolah) serta bermanfaat sebagai bekal pengetahuan murid dalam berperilaku yang bersih dan sehat.

I.5.4 Bagi Peneliti

Melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menambah wawasan serta menambah pengalaman dari aspek promosi kesehatan melalui video khususnya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada murid kelas IV dan V SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan.

I.5.5 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pengaruh promosi kesehatan melalui video terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya warga sekolah SDN Pondok labu 05 Pagi Jakarta Selatan.

I.6 Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan ini berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Video terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada murid Kelas IV dan V SDN Pondok Labu 05 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2017”. Peneliti mengambil judul ini karena PHBS merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan status kesehatan dan gizi anak sekolah, dan saat ini Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak dan keluarga di Indonesia masih terbilang rendah khususnya murid Sekolah Dasar.

